

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan dan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Menurut WHO masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah di banyak daerah di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang dan karies gigi merupakan masalah penyakit gigi dan mulut utama. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), distribusi dan keparahan penyakit gigi dan mulut masih sangat bervariasi di antara bagian-bagian di dunia.

Karies gigi tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada anak-anak. Menurut *Center for Disease Control and Prevention*, penyakit ini menyerang bayi dan anak-anak usia prasekolah di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan yang serius di negara-negara berkembang maupun negara-negara maju (Marrs, 2011 dalam Maulani dkk,2005). Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD) tahun 2009, di negara maju seperti Amerika Serikat, prevalensi karies gigi pada anak adalah 41% (Marrs, 2011 dalam Maulani dkk 2005) dan menyerang 1 dari 7 anak usia prasekolah di California (Platt, 2000 dalam Maulani dkk, 2005).

Sebanyak hampir 90% anak di Indonesia menderita karies pada gigi. Hal tersebut sering kali menyebabkan anak kehilangan gigi sebelum

waktunya. Gigi pada anak berperan penting dalam fungsi pengunyahan. Oleh karenanya karies gigi atau kehilangan dini gigi pada anak-anak akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak karena terganggunya fungsi pengunyahan. Selain itu gigi juga berperan sebagai penjaga tempat dan pemandu keluarnya gigi tetap (permanen) dan berperan dalam fungsi bicara (Maulani dkk, 2005).

Kondisi anak-anak terutama dalam masalah gigi, saat ini begitu banyaknya makanan-makanan yang sangat menggiurkan dan sangat enak namun itu sebenarnya sangat merusak kesehatan gigi anak jika dikonsumsi terlalu berlebihan dan tidak mendapat perlakuan ibu dalam perawatan kesehatan gigi tersebut. Banyak orang tua menyadari bahwa jajan terutama permen dan coklat berdampak buruk bagi kesehatan gigi, dan berupaya keras untuk membatasi konsumsi coklat pada anak-anak. Tetapi banyak dari orang tua juga tetap memberikan coklat dan permen tersebut untuk mendiamkan anaknya jika anaknya menangis. Orang tua perlu menjelaskan kepada anak manfaat perawatan gigi. Biasakan anak menggosok gigi sebelum tidur malam, terlebih setelah mereka makan permen dan coklat, untuk menghilangkan kadar gula yang melekat pada gigi (Maulani dkk, 2005).

Pada anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orang tua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka. Orang tua harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan cara perawatan gigi dan mulut seperti ukuran pasta gigi, membantu anaknya untuk menyikat gigi, menggunakan *dental floss* atau

benang gigi, dan prosedur kebersihan gigi lainnya. Pada umumnya, orang tua beranggapan bahwa anak usia 4-6 tahun sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk membersihkan gigi, namun penting ditekankan kepada orang tua bahwa mereka harus terus membantu menyikat gigi anak-anak mereka. Anak usia 4-6 tahun dapat menyikat gigi mereka sendiri dengan dibantu oleh orang tua, setidaknya dua kali sehari dengan menggunakan pasta gigi berflouride seukuran kacang polong (*pea-sized*). Pengawasan dalam menyikat gigi terbukti sangat penting dalam mengatur jumlah pasta gigi dalam sikat gigi dan untuk mencegah anak-anak menelan pasta gigi jika diberikan berlebihan (Maulani dkk, 2005).

Berdasarkan data dari puskesmas Colomadu II di TK Dharma Wanita XI Gedongan Colomadu pada pemeriksaan tahun 2014 dengan jumlah anak 63 yang mengalami karies gigi mencapai 30 anak dan pemeriksaan tahun 2015 dengan jumlah anak 58 yang mengalami karies gigi mencapai 27 anak yang artinya masih banyak anak-anak mengalami kerusakan gigi, dimana dalam studi pendahuluan yang saya dapat dari mewawancarai 5 ibu yang sedang menunggu anaknya ternyata 3 ibu mengatakan kurang mengajarkan kepada anaknya untuk merawat gigi dengan baik, sedangkan 2 ibu mengatakan untuk selalu mengajarkan anaknya untuk merawat gigi dengan baik. Ada kalanya sebagai orangtua lalai dalam menjaga kesehatan gigi anak, diantaranya disebabkan beberapa faktor, kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya kesehatan gigi, kurangnya orangtua dalam pengawasan perawatan gigi kepada anaknya.

Perawatan gigi diperlukan oleh semua individu baik anak maupun orang dewasa. Hal ini disebabkan setiap hari kontak dengan makanan dan selalu memerlukan gigi untuk mengunyah. Jika tidak dilakukan perawatan secara baik, tidak menutup kemungkinan makanan menjadi tempat potensial berkembang biak *mikroorganisme pathogen* maupun *non pathogen*. Adanya bakteri ini berpotensi menimbulkan infeksi pada gigi (infeksi *odontogen* maupun *karies dentis*), kelainan jaringan penyangga gigi (*ginggivitis*, *periodentis kronis*), kelainan mukosa mulut (*lesi ulseratif*, *vesikuler* dan *bula*), pigmentasi bahkan tumor jinak maupun ganas dalam rongga mulut, kista rongga mulut (Mansjoer, 2001). Dalam hal ini, orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam kebersihan gigi dan perawatan gigi anak karena anak masih bergantung pada orang tua. Ibu yang membawa anaknya ke dokter gigi secara teratur memiliki resiko karies lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang membawa anak mereka jika mengalami masalah dengan gigi (Maulani dkk, 2005).

Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia prasekolah tersebut, diharapkan dapat tercipta anak usia prasekolah Indonesia yang cerdas, sehat, dan berprestasi. Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui, “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tindakan ibu terhadap perawatan gigi pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita IX Gedongan Colomadu Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tindakan ibu terhadap perawatan gigi pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita IX Gedongan Colomadu Karanganyar “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tindakan ibu terhadap perawatan gigi pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita IX Gedongan Colomadu Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi.
- b. Mendeskripsikan tindakan ibu terhadap perawatan gigi anak usia 4-6 tahun.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tindakan ibu terhadap perawatan gigi pada anak usia 4-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi bukti empiris tentang hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tindakan ibu terhadap perawatan gigi pada anak usia 4-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan gigi anak, tindakan perawatan gigi yang benar dan jenis makanan yang harus dibatasi konsumsinya.

b. Bagi Anak

Sebagai masukan tentang perawatan gigi, dengan segala masalah gigi yang disebabkan oleh makanan (jajan) dan akibat tidak merawat gigi dengan benar

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi perhatian penting bagi masyarakat atau orang tua dalam memberikan informasi yang sesuai tentang kesehatan gigi dan memperhatikan perawatan gigi yang benar pada anaknya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dalam pembuatan program kesehatan gigi di sekolah yang lebih aplikatif sesuai kurikulum yang ada.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak sehingga dapat dijadikan wacana dan tambahan bekal pengetahuan untuk diterapkan di dunia kerja.

f. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi khususnya perawatan pada anak prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

1. Indro Eko Cahyono (2010). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Perawatan Gigi pada Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 92 ibu. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan Perawatan Gigi Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ($p < 0,001$), tidak ada hubungan motivasi dengan Perawatan Gigi Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ($p = 0,396$) dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan Perawatan Gigi Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ($p = 0,996$).

Persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode pendekatan menggunakan *cross sectional*.

Perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, pengambilan variabel terikat, tempat penelitian, dimana dalam penelitian menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* atau *total sampling*, variabel terikatnya tindakan ibu terhadap perawatan gigi, tempatnya di taman kanak-kanak dharma wanita IX Gedongan Colomadu Karanganyar. Analisa data menggunakan *Kendall's Tau*.

2. Dewanti (2012). Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi di SDN Pondok Cina 4 Depok sebagian besar dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesehatan dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok (*p value*: 0,013).

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan desain *deskriptif korelatif*, pada metode pendekatannya yaitu *cross sectional*.

Perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada pengambilan variabel terikat, tempat penelitian, pengambilan sampling, dimana dalam penelitian ini variabel terikatnya tindakan ibu terhadap perawatan gigi, tempatnya di taman kanak-kanak dharma wanita IX Gedongan Colomadu

Karanganyar. Penelitian sebelumnya respondennya adalah anak-anak sedangkan pada penelitian ini adalah ibu, dan teknik sampling pada penelitian sebelumnya adalah *simple random sampling* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* atau *total sampling*. Analisa data menggunakan *Kendall's Tau*.

3. Septiana (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut di TK B Baiturahman Karangasem Surakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9,673 dengan nilai (*p value* 0,000) berarti ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut, nilai t untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,008 dengan nilai *p value* 0,994 (*p value* > 0,05), artinya tidak ada pengaruh dari tingkat pengetahuan dengan perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut. Nilai t untuk sikap ibu sebesar 3,839 dengan nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,005) artinya ada pengaruh dari sikap dengan perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut.

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode pendekatannya yaitu *cross sectional*, analisa data mengungkap tingkat pengetahuan gunakan *kendall's tau* dan pengambilan variabel bebas pengetahuan ibu.

Perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada pengambilan variabel terikat, desain penelitian, tempat penelitian, dimana dalam penelitian ini variabel terikatnya tindakan ibu terhadap perawatan gigi, dengan desain *deskriptif korelatif* dan sebelumnya menggunakan *deskriptif analitik*, tempatnya di taman kanak-kanak dharma wanita IX Gedongan Colomadu Karanganyar.